

Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Rumah Tangga Di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka “Studi pada Industri Pembuatan Tahu”

Sabarudin^{1*}, Sindi Adistri²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Abstract: *Analysis of the Cost Structure and Income of Household Businesses in Watubangga District, Kolaka Regency (Study on the Tofu Making Industry). This study aims to: analyze the cost structure and income of the tofu making industry so that the "tofu making industry" business actors in Watubangga District, Kolaka Regency do not experience losses. The method used in this research is descriptive qualitative research method with the determination of the research sample using the total sampling method. The data were analyzed using the total revenue formula, the revenue formula, and the total revenue formula. The results show that: the break-even point for each industry where the costs incurred should not exceed Rp. Rp210.888.900, or amount is Rp13.291.225/Month. This can be interpreted that the income earned by the home industry to make tofu can cover all costs incurred during the production of tofu. The tofu industry in Watubangga District, Kolaka Regency is still feasible to run because the industry players do not experience losses during the course of production.*

Keywords: *Fixed cost structure, Variable cost, Gross revenue, Total revenue*

Paper type: *Research paper*

***Corresponding author:** *sabarudinuskolaka59@gmail.com*

Received: 01 November 2022, ; Accepted: 15 November 2022; Published: Desember 2022

Cite this document: Sabarudin & Adistri, S. (2022). Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Rumah Tangga Di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka “Studi pada Industri Pembuatan Tahu”. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 7(2), 75-82

Abstrak: Analisis Struktur Biaya Dan Pendapatan Usaha Rumah Tangga Di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka (Studi pada Industri Pembuatan Tahu). Penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis struktur biaya dan berapa pendapatan industri pembuatan tahu agar para pelaku usaha "industri pembuatan tahu" di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka tidak mengalami kerugian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan penentuan sampel penelitian menggunakan metode total sampling. Data dianalisis menggunakan rumus total penerimaan, rumus penerimaan, dan rumus pendapatan total. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: titik impas untuk masing-masing industri dimana biaya yang dikeluarkan dalam kurun waktu 6 bulan tidak boleh melebihi Rp210.888.900, atau sebesar Rp13.291.225/Bulan. Hal ini dapat diartikan bahwa pendapatan yang diperoleh pelaku industri rumah tangga pembuatan tahu dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan selama produksi tahu dilakukan. Industri tahu yang ada di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka masih layak dijalankan karena para pelaku industri tidak mengalami kerugian selama berjalannya produksi.

Kata Kunci: Struktur biaya tetap, Biaya variabel, Penerimaan kotor, Pendapatan total.

Pendahuluan

Peran industri mikro memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara terutama di Negara-negara berkembang, seperti halnya di Indonesia. Sebagaimana yang diketahui bahwa Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumber daya alam yang beranekaragam serta memiliki wilayah yang cukup luas, dengan jumlah penduduk yang cukup banyak. Industri merupakan salah satu aktivitas yang dapat menunjang roda pembangunan ekonomi yang juga berkembang searah dengan pertumbuhan ekonomi. Industri yang merupakan bagian dari kehidupan ekonomi dengan sendirinya merupakan suatu komponen utama bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu komunitas masyarakat, sehingga keberadaan dan kehadiran industri pada dasarnya sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Industri mikro yang maju tidak terlepas dari rangkaian kegiatan yang menghasilkan produk barang dan jasa. Industri mikro sendiri merupakan usaha ekonomi produktif yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, pada sektor industri proses produksi adalah hal yang terpenting untuk diperhatikan dimana dalam prosesnya perlu adanya penetapan biaya seperti halnya biaya standar. Biaya standar adalah biaya yang ditetapkan sebelum produksi dijalankan.

Melihat jumlah penduduk Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 yang mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya, (www.bps.go.id). Konsekuensinya ialah makin bertambah cepatnya permintaan pangan serta perubahan bentuk dan kualitas pangan dari penghasil energi kepada produk penghasil protein nabati maupun hewani seperti susu, telur, tahu, tempe dan daging.

Tahu merupakan salah satu olahan kedelai yang banyak dikonsumsi masyarakat. Selain harganya murah tahu juga memiliki rasa yang cukup digemari masyarakat, dan dapat diolah menjadi berbagai macam olahan makanan. Bahkan tahu biasa disebut sebagai daging tak bertulang karena kandungan proteinnya

yang sangat tinggi. Ketersediaan tahu dengan jumlah cukup, tepat waktu, dan mudah diperoleh memegang peranan penting dan hal ini tidak terlepas dari peranan para pengusaha tahu yang cukup besar. Agar terjalin kesinambungan yang berlanjut antara penghasil tahu dengan konsumen. Dilihat dari tingkat konsumsi tahu yang makin meningkat beberapa tahun terakhir diharapkan produsen tahu dapat memenuhi kebutuhan konsumen akan kebutuhan protein sebagai pengganti daging.

Industri tahu sebagian besar terpusat di pedesaan dengan skala usaha sangat kecil, dengan masih menggunakan teknologi yang masih sangat sederhana, dan masih banyak mengandalkan tenaga manusia. Sehingga industri ini dapat digolongkan sebagai industri kecil atau, usaha ini juga dapat menjadi gambaran umum mengenai industry dimana dalam usaha ini dapat diketahui permodalan usaha, ketersediaan bahan baku, proses produksi, biaya produksi dan pendapatan dalam proses keberlangsungan usaha. Kecamatan Watubangga merupakan salah satu kecamatan penghasil tahu di Kabupaten Kolaka, terdapat beberapa sentra industri pembuatan tahu yang terletak di Desa Gunung Sari, Kelurahan Tandebura, dan Desa Kukutio. Jenis tahu yang diproduksi di kecamatan Watubangga yaitu tahu putih, industri pembuatan tahu di Kecamatan Watubangga dilakukan untuk meningkatkan pendapatan para pelaku industri pembuatan tahu.

Kendala dalam industry pembuatan tahu di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka yakni para pelaku industri mengeluhkan harga jual yang tidak sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan, dimana dengan biaya produksi yang saat ini melonjak tinggi, namun harga jual hasil produksi relatif sama. Serta dalam industri pembuatan tahu ini masih terdapat para pelaku industri yang tidak tepat dalam menggolongkan dan memasukan biaya-biaya, dalam hal ini biaya-biaya yang dimaksud adalah biaya tetap dan biaya variabel, dimana yang seharusnya biaya tersebut dimasukkan kedalam biaya tetap namun para pelaku industri memasukkannya kedalam biaya variabel, begitupun sebaliknya. Bertolak dari hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Rumah tangga “ Industri Pembuatan Tahu “ di Kecamatan Watubangga, Kabupaten Kolaka”. Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi mengenai beberapa hal yang dapat dilakukan para pelaku usaha khususnya industri pembuatan tahu agar usahanya tidak mengalami kerugian.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi yaitu dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini digunakan untuk memperoleh data yang valid secara ilmiah mengenai analisis struktur biaya dan pendapatan usaha “industri pembuatan tahu” di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka.

Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan hal yang terpenting untuk mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Maka peneliti menentukan lokasi penelitian yang bertempat di 3 Desa dan Kelurahan yang berada di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka, yaitu Kelurahan Tandebbura, Desa Gunung Sari, dan Desa Kukutio. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa desa dan kelurahan di Kecamatan Watubangga merupakan daerah yang memiliki paling banyak industri pembuatan tahu dibandingkan dengan beberapa Kecamatan terdekat lainnya.

Fokus Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini yaitu perhitungan biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, biaya pembelian mesin penggilingan, papan cetak, kain penyaring, kain cetakkan, pisau, gayung, ember kecil, ember besar, drum besi/panci besar, penggaris, serta tungku/dapo. Sedangkan untuk biaya variabel terdiri dari, Biaya tenaga kerja, biaya pembelian kedelai, biaya pembelian kayu bakar, biaya listrik, dan biaya transportasi.

Populasi Penelitian

Penggambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel penunjang yang diamati terdiri dari: umur, pendidikan, dan jenis kelamin informan. Sedangkan variabel utama yang diamati, yaitu pengeluaran biaya tetap, biaya variabel, dan pendapatan pelaku industri rumah tangga pembuatan tahu.

Alasan menggunakan teknik *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya, (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah semua industri tahu yang ada di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka, yang berjumlah 5 industri.

Jenis dan Sumber Data

Data primer merupakan data yang diperoleh dari informan secara langsung, dengan cara melakukan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti untuk dijawab oleh para responden. pada penelitian ini yaitu para pemilik usaha rumah tangga industri pembuatan tahu. Data skunder adalah data tidak langsung atau data yang diperoleh dari instansi atau lembaga-lembaga terkait, dan dapat berupa dokumen atau mencatat data yang tersedia di kantor atau instansi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data skunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu informasi yang berkaitan dengan pemilik industri tahu.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah: Menurut Sugiarto et al. (2007), perhitungan biaya total dan biaya per unit yang dikeluarkan dalam suatu produksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya produksi (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)

Untuk mengetahui penerimaan dan pendapatan bersih industri pembuatan tahu secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Rahim dan Hastuti, 2007): Rumus penerimaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total

P = Harga jual

Q = Jumlah produksi

Rumus pendapatan bersih dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total biaya)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis mengenai struktur biaya yang dilakukan oleh Industri tahu rumahan di Kecamatan Watubangga Kabupaten kolaka periode januari – Juni tahun 2022. Para pelaku usaha masih menghasilkan keuntungan ditengah naiknya biaya produksi, berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis terlihat total biaya yang dikeluarkan masih lebih rendah dari total penerimaan yang diperoleh.

- 1) Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp43.496.077 selama 6 bulan atau sebesar Rp7.249.346/Bulan. Sedangkan total biaya variabel yang dikeluarkan yakni sebesar Rp131.141.550 selama 6 (Enam) bulan, atau sebesar Rp21.856.925/Bulan. Pendapatan usaha rumah tangga “Industri Pembuatan Tahu” di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka berkisar Rp210.888.900 selama enam bulan, atau sebesar Rp35.148.150/bulan. Sehingga laba yang diperoleh selama kurun waktu 6 bulan yakni sebesar Rp79.747.350 atau sebesar Rp13.291.225/bulan.
- 2) Dalam hal penggolongan biaya masih terdapat beberapa pelaku usaha keliru dalam penggolongan biaya, misalkan biaya transportasi dan upah tenaga kerja dimasukkan sebagai biaya tetap, yang seharusnya biaya tersebut berada pada biaya variabel.
- 3) Total biaya dan total pendapatan inilah yang dijadikan titik impas untuk masing-masing industry. Dimana biaya yang dikeluarkan tidak boleh sama atau melebihi sebesar Rp210.088.900,- selama 6 bulan, atau sebesar Rp13.291.225/Bulan.

Hal ini dapat diartikan bahwa pendapatan yang diperoleh pelaku industri rumah tangga pembuatan tahu dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan selama produksi tahu dilakukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa industri tahu yang ada

di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka masih layak dijalankan karena para pelaku industri tidak mengalami kerugian selama berjalannya produksi.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Untuk meminimalisir biaya produksi yang dikeluarkan oleh para pelaku industri pembuatan tahu yaitu dapat dengan cara salah satunya memperkecil ukuran tahu, dan sebaiknya industri pembuatan tahu yang ada di kecamatan watubangga kabupaten kolaka menambah karyawan sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan pendapatan usaha yang dijalankan. 2) Pemerintah diharapkan dapat membantu dalam usaha peningkatan produksi tahu, mengingat minat konsumsi tahu setiap tahunnya meningkat.

Referensi

- Abdurachmat, I dan Maryani, E. (1998). *Geografi Ekonomi (diktat kuliah)*. Bandung : jurusan geografi FPIPS IKIP Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, PT Cipta, Jakarta.
- _____. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R., Zakaria, W. A., & Endaryanto, T. (2019). Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pedagang Sayuran di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 6(3), 288-295.
- Dahlia, I., Velmila, C.W., & Jamalludin, J. (2020). Analisis Usaha Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingin (Studi Kasus Industri Tahu Rara). *Green Swarnadwipa: Jurnal Pengembangan Ilmu Pertanian*, 9(2), 221-229.
- Darmawan, R. (2018). Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tahu di Desa Biak Kecamatan Luwuk Utara. *Jurnal Agrobiz*, Vol 1, No 1, Hal 28 - 38.
- Hansen, Don R And Maryanne, M Mowen. 2012. *Manajemen Biaya*. Jakarta. Salemba Empat.
- Indasari, Y. Analisis Metode Pemisahan Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Dalam Perhitungan Break Even Pot Pada Pt. Bumi Sarana Beton.
- Janah, Istigfarina, dkk. 2021 Dampak PPKM Darurat Jawa-Bali Terhadap Pelaku Usaha Coffee Shop Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*
- Joesyiana, K. (2017). Strategi Pengembangan Industri di Kota Pekanbaru. *Valuta*, 3(1), 159-172.

- Krisdana, R. 2005. Preferensi Industri Tahu dan Tempe Dalam Menggunakan Bahan Baku Kedelai Di Jawa Timur. Dalam A.K. Makarim, Marwoto.
- Kurniawan , D. (2017). Analisis Perilaku Biaya: Suatu Studi Komparasi Konsep Teori Dan Praktik Pada Biaya Produksi (*Manufacturing Cost*) Substansi: Sumber Artiket Akuntansi Auditinh Dan Keuangan Vokasi.
- Mangkunegara AAAP. Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: PT Refika Aditama; 2011.
- M.M. Adie, A.A. Rahmianna, Heriyanto Dan I.K. Tastra (Ed). Kinerja Penelitian Mendukung Agribisnis Kacang-Kacangan dan Umbi-Umbian. Bogor: Puslitbang Tanaman Pangan .P. 540-548.
- Mariani, L. (2013). Analisis Pendapatan Industri Usaha Pembuatan Tahu di Gampong Purworejo Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya (Studi Kasus Pada Usaha Pembuatan Tahu Sugiran) (Doctoral Dissertation, Universitas Teuku Umar Meulaboh).
- Maria Thresia W, (2017) Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Universitas Jambi
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Permatasari, P. E., & Setiawan, A. H. (2015). Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Usaha Tahu Di Kota Semarang Tahun 2015 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis).
- Putra, R. A., Arifin, Z., & Suliswanto, M. S. W. (2020). Pendapatan Dan Efesiensi Home Industri Tahu di Desa Kunir Kidul Kabupaten Lumajang. jurnal ilmu ekonomi JIE, 4(1),32-41.
- Rahardja, P dan M. Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Rahayu, Yuwono, & Nugroho. 2019. Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Percepatan Perputanan Uang di Indonesia. BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam
- Saadudin, D., Rusman, Y., & Pardani, C. (2017). Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/c USAhatani Jahe (*Zingiber Officinale*). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 3(1), 85-90.
- Saleh, L., & Ulyasnita, U. (2016, MARCH). Analisis Struktur Biaya dsan Pendapatan Wanita Tani Pembuat Atap Rumbia Di Kabupaten Konawe. In: Seminar Nasional Pertanian Peternakan Terpadu. 2016.
- Salim, E. 2013. Wirausaha Aneka Olahan Kedelai, Andi, Yogyakarta.

Salsabila, Kristina 2019. Aturan Main Pada Keselamatan Kerja Ojek Online: Studi Kasus di Pt. Gojek Indonesia Cabang Surabaya. BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam

Samuelson, Paul A dan Nordhaus, Wiliam D,2001, *Ilmu Makro Ekonomi*.Jakarta

Santoso, W., Utami, P.,& Dumasari, D. (2009). Anlisis Pendapatan dan Biaya Produksi Agroidustri Tahu di Desa Pandansari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah.

Sardianti, A. L. (2019). Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Pada Industri Tahu “Sumber Rezeki” Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Journal Of Agritech Science (Jasc), 3(1), 27-33.

Sari. S. A. (2017). Uji Organoleptik dan Tingka Ketahanan Produk Tahu Berpengawet Kistosan. Jurnal Ilmiah Teknik Kimia, 1(2), 70-76.

Sita, E. A. P., Apriyani, M., & Berliana, D. (2020). Struktur Biaya Dan Pendapatan Wortel Organik Di Ybxz. Karya Ilmiah Mahasiswa.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiarto, T. Herlambang, Brastoro, R. Sudjana Dan S. Kelena. 2007. *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*. Pt Gramedia Pustaka Indonesia. Jakarta.

Suroto. 2000. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Perencanaan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada Univercity

Sutantri, S., Rianda, L., & Sakir, S. Identification Of Production Process And Pal Sugar Distribution In Small And Medium Enterprises (Ukm) In Napano Kusambi District, West Muna Regency. Tekper: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Pertanian, 1(3), 172-

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1985 Tentang Perindustrian